

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin membaik dibanding dengan tahun sebelumnya. Hal itu dapat dilihat dari Indonesia yang telah berhasil menanggulangi bencana covid-19 yang telah membuat menurunnya perekonomian negara pada tahun 2019-2020. Banyak perusahaan-perusahaan manufaktur yang tidak dapat beroperasi seperti sebelumnya dan bahkan bangkrut, dengan situasi seperti ini jumlah pengangguran semakin meningkat ditengah pandemi covid-19. Keberhasilan indonesia dalam mengatasi pandemi covid-19 menjadi peluang bagi para investor untuk menanamkansahamnya pada perusahaan yang baru dirintis dan bahkan membuka perusahaan yang baru diantaranya perusahaan manufaktur baru, guna untuk menurunkan angka pengangguran yang tinggi

Perusahan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara, karena menyerap sangat banyak tenaga kerja sehingga membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat tertentu. Perusahaan manufaktur termasuk perusahaan sektoral dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada beberapa sektor dalam perusahaan manufaktur, yaitu Sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry and Chemical*), sektor barang konsumsi (*Consumer God Industry*), dan Sektor Aneka Industri (*Miscelleanneous Industry*).

Return Saham merupakan pengembalian yang di dapatkan dari investasi yang dilakukannya. Stock return dibagi menjadi dua , yaitu return realisasi dan return ekspektasian, dimana return realisasi merupakan pengembalian saham yang telah terjadi dan bersifat historis sehingga hal ini dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan serta hal ini juga dapat membantu investor untuk mengetahui return ekspektasian dimasa depan, sedangkan return ekspektasian adalah pengembalian saham belum terjadi dan diharapkan akan didapatkan oleh investor dimasa mendatang menurut Heryanto (2018:14).

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya porsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Kasmir (2019:134) mengatakan bahwa Current Ratio (CR) merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Definisi *Debt to Asset Ratio* sendiri menurut Sanjaya & Sipahutar (2019:141) Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Kasmir dalam Astutik & Anggraeny (2019:98) Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Salah satu cara yang digunakan kreditor untuk melihat apakah perusahaan tersebut layak mendapatkan pinjaman yaitu dengan cara melihat nilai likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	ROA	DER	CR	DAR	RS
CLEO	2018	0.075859	0.312292	1.640032	0.237974	1.132696
	2019	0.105013	0.624879	1.174686	0.384569	1.205862
	2020	0.117399	0.465153	0.722780	0.317477	0.167619
	2021	0.134041	0.346054	1.529963	2.504018	0.119401
	2022	0.011549	0.428951	0.043772	0.300186	0.183281
HOKI	2018	0.011588	0.347461	2.678396	0.257863	0.183173
	2019	0.012221	0.322816	5.241914	1.996744	0.139212
	2020	0.013819	0.368816	2.244000	0.269441	0.213028
	2021	0.038456	0.079254	1.602822	0.323983	0.378084
	2022	0.001115	0.213414	3.268931	0.175879	-0.007886
SKBM	2018	0.009006	0.702292	1.383266	0.412556	0.016945
	2019	0.000525	0.778782	1.330096	0.443136	-0.004570
	2020	0.003062	0.838559	1.360576	0.456095	-0.004911
	2021	0.015076	0.985347	1.311286	0.496309	0.031709
	2022	0.042242	0.901550	1.442314	0.474113	0.082098

Sumber : www.idx.co.id

Pada PT. Sariguna Primatirta Tbk ditemukan *Return On Asset* (ROA) periode 2019 – 2020 mengalami kenaikan sebesar 12,5% sedangkan nilai *Return Saham* (RS) mengalami penurunan sebesar 10,3%. Dengan demikian ada fenomena yang terjadi karena kenaikan nilai *Return On Asset* tidak mempengaruhi nilai *Return Saham*, sedangkan menurut teori yang telah diteliti jika nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan maka akan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk menunjukkan *Debt To Equite Ratio* (DER) periode 2020 – 2021 mengalami penurunan sebanyak 28,9% sedangkan *Return Saham* mengalami kenaikan sebesar 16,5%. Dengan demikian ada fenomena yang terjadi antara variabel ini dimana penurunan nilai *Debt To Equite Ratio* (DER) tidak mempengaruhi nilai *Return Saham*. Sedangkan menurut teori yang diteliti jika terjadi penurunan pada *Debt To Equite Ratio* maka akan berpengaruh secara negatif terhadap *return Saham*.

Pada PT. Sekar Bumi Tbk menunjukkan data *Current Ratio* (CR) periode 2021 – 2022 mengalami kenaikan sebesar 3,7% sedangkan *Return Saham* juga mengalami penurunan sebanyak 29,6%. Fenomena yang terjadi antara variabel ini dimana kenaikan *Current Ratio* (CR) tidak mempengaruhi penurunan *Return Saham*. Sedangkan menurut teori yang telah diteliti, jika terjadi kenaikan terhadap *Current Ratio* maka akan berpengaruh secara positif terhadap *return saham*.

Pada PT. Sariguna Primatirta Tbk menunjukkan data *Debt to Asset Ratio* (DAR) periode 2021 – 2022 mengalami penurunan sebanyak 22,3% sedangkan *Return Saham* mengalami kenaikan sebanyak 6,3%. Fenomena yang terjadi antara variabel ini dimana penurunan nilai *Debt To Total Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap kenaikan *return saham* sedangkan menurut teori yang telah diteliti, jika terjadi penurunan *Debt to Asset Ratio* maka akan berpengaruh secara negatif terhadap *return saham*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Debt to Asset Ratio* Terhadap *return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Teori Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

Return on Asset adalah bagian analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan menurut Kasmir (2019:203). *Retrun on asset* merupakan salah satu bahan pertimbangan bagi para investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Penelitian Octovian dan winarsa (2021) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return saham*. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

I.2.2 Teori Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery 2018:168). Dengan terdapat nya hutang yang tinggi pada suatu perusahaan dapat mengakibatkan penurunan deviden sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan digunakan sebagai pelunasan hutang . Didalam Balancing theory disebutkan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi jugadapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang.

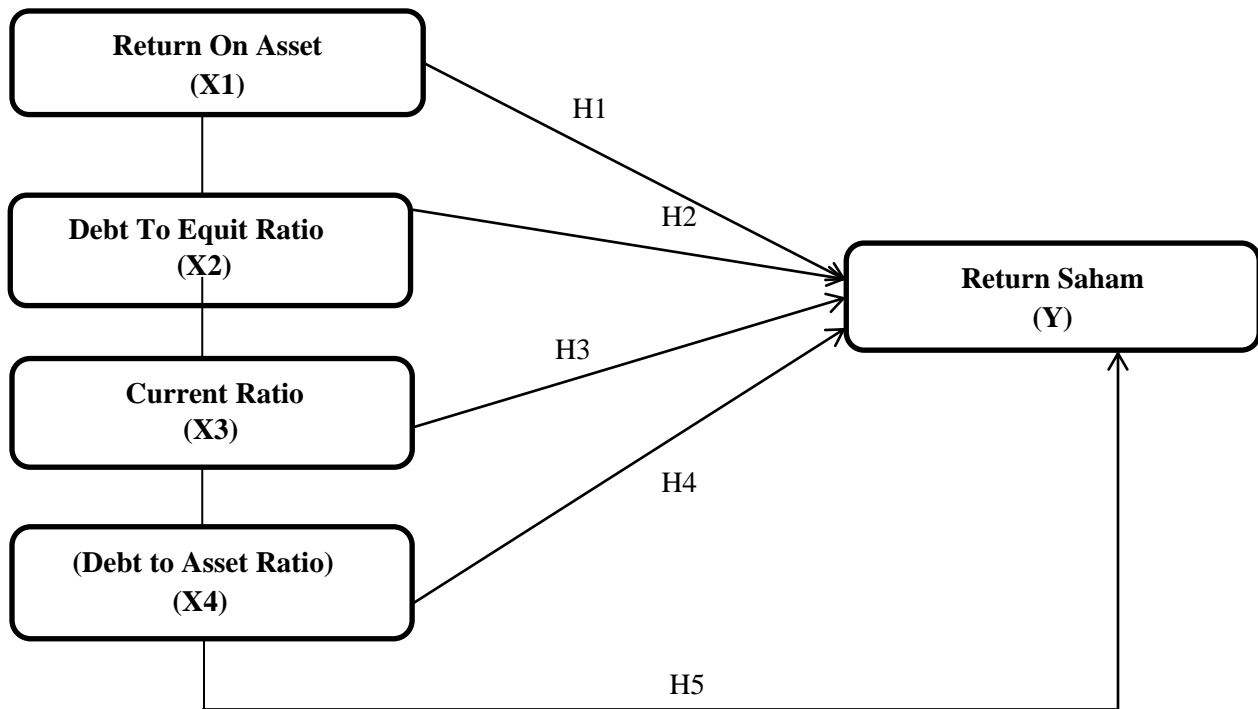
I.2.3 Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dimana current ratio disuatu perusaan juga merupakan bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Chirstian et al (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap return saham.

I.2.4 Teori Pengaruh *Debt toAsset Ratio* Terhadap *Return Saham*

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sofyan Syafri Harahap (2010) mengungkapkan bahwa rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (solvable).

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Variabel X1 (*Return On Asset*) memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

H2 : Variabel X2 (*Debt To Equit Ratio*) memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

H3 : Variabel X3 (*Current Ratio*) memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

H4 : Variabel X4 (*Debt to Asset Ratio*) memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

H5 : Variabel X1,X2,X3,X4 (*Return On Asset, Debt To Equit Ratio, Current Ratio, Debt to Asset Ratio*) memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.